BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas IV MIN 2 Tulungagung

1. Partisipasi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi orang tua siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sudah baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis deskriptif yaitu dari frekuensi variabel partisipasi orang tua paling banyak terletak pada interval 74-77 yaitu sebanyak 11 siswa (26%), yang mana skor harapan tertinggi dari variabel partisipasi orang tua adalah 88. Kategori subjek menunjukkan bahwa sebagian subjek penelitian memiliki partisipasi orang tua sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, sebanyak 14 siswa (33%) berada pada kategori sedang, dan 29 siswa (67%) berada pada kategori tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki partisipasi orang tua yang baik.

Selain itu juga dapat dilihat dari rata-rata responden memilih jawaban pernyataan yang bernilai skor 4 dan 3. Adapun jawaban *item* tertinggi pada pernyataan nomor 16 yaitu “Orang tua meminta saya supaya tetap bersemangat dalam belajar” dengan 33 responden (77%) memilih jawaban yang bernilai skor 4 atau sangat setuju, karena pernyataan nomor 16 merupakan pernyataan positif. Dan pernyataan

nomor 4 yaitu “Selama pembelajaran jarak jauh dari rumah, orang tua saya tidak terlalu memerhatikan ketenangan suasana di tempat belajar” dengan 30 responden (70%) memilih jawaban yang bernilai skor 3 atau tidak setuju, karena pernyataan nomor 4 merupakan pernyataan negatif. Hasil penelitian diketahui yaitu 39% memilih jawaban dengan skor 4, 44% memilih jawaban dengan skor 3, 14% memilih jawaban dengan skor 2, dan 3% memilih jawaban dengan skor 1. Dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar memilih jawaban dengan skor 3 artinya partisipasi orang tua siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sudah baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan sumber data bahwa partisipasi orang tua yang ditunjukkan kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh yaitu memberikan bimbingan dan arahan kepada anak, membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, maupun memberikan motivasi agar anak tetap semangat belajar. Selain itu, selama pembelajaran jarak jauh orang tua menyediakan fasilitas tempat belajar dan alat bantu belajar di rumah, seperti *handphone*, WIFI/kuota internet, maupun buku-buku dan peralatan belajar yang menunjang pembelajaran.¹⁵⁸

Seperti pendapat Basrowi, bahwa terdapat dua bentuk partisipasi yakni berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.¹⁵⁹ Bentuk partisipasi fisik dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas tempat belajar, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini

¹⁵⁸ Observasi pada kelas IV.

¹⁵⁹ Basrowi, *Managemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, ... hal. 144.

yang memiliki sumbangan sebesar 16% terhadap motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tatang M. Amirin, dkk bahwa fasilitas belajar merupakan alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan adanya fasilitas belajar, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan anak akan termotivasi dalam belajar.¹⁶⁰ Partisipasi fisik juga dapat berupa pemberian alat bantu belajar di rumah yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan sebesar 24% terhadap motivasi belajar. Alat bantu belajar dapat berupa penyediaan buku-buku penunjang pelajaran, alat tulis, *handphone*, kuota/wifi, dan alat bantu lain yang dapat mempermudah proses pembelajaran.

Partisipasi non fisik dapat berupa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dimana orang tua berperan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan pada anak sehingga dapat membangkitkan semangat belajar anak dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang telah direncanakan sekolah.¹⁶¹ Bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak yang memberikan sumbangan sebesar 27% dan pemberian motivasi belajar yang memberikan sumbangan sebesar 32%.

Orang tua berfungsi sebagai tempat pendidikan anak yang pertama dan utama. Pada masa pandemi covid-19 saat ini, orang tua memiliki peran tambahan yaitu sebagai guru kedua bagi anak. Orang tua memiliki

¹⁶⁰ Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 76.

¹⁶¹ Putu Ayub Darmawan. 2021. "Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 5 No. 2, 2021*, hal. 181.

peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran jarak jauh melalui daring. Karena pada saat kegiatan daring berlangsung siswa berada di wilayah lingkaran orang tua dan orang tua secara langsung wajib memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Orang tua harus merespon kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran anak.¹⁶²

Orang tua memegang peranan penting dalam memotivasi anak, karena selama pembelajaran jarak jauh orang tua yang paling banyak berinteraksi dengan anak sehingga orang tua dapat memaksimalkan peran utamanya dalam mendidik anaknya. Peran yang dapat dilakukan orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu 1) orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, 2) orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, 3) orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh hasil belajar yang baik, dan 4) orang tua sebagai pengarah atau *director*, yaitu orang tua

¹⁶² Adi Wijayanto, *Akademisi Dalam Lingkaran Daring*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hal. 139.

mengarahkan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.¹⁶³

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sudah baik, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis deskriptif yaitu dari frekuensi variabel motivasi belajar paling banyak terletak pada interval 81-85 sebanyak 10 siswa (23%), yang mana skor harapan tertinggi dari variabel motivasi belajar adalah 88. Kategori subjek menunjukkan bahwa sebagian subjek penelitian memiliki motivasi belajar sebanyak 0 siswa (0%) berada pada kategori rendah, sebanyak 10 siswa (23%) berada pada kategori sedang, dan 33 siswa (77%) berada pada kategori tinggi. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki motivasi belajar yang baik.

Selain itu juga dapat dilihat dari rata-rata responden memilih jawaban pernyataan yang bernilai skor 4 dan 3. Adapun jawaban *item* tertinggi pada pernyataan nomor 1 yaitu Apabila nilai tugas tematik saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik dengan 30 responden (70%) memilih jawaban yang bernilai skor 4 atau sangat setuju, karena pernyataan nomor 1 merupakan pernyataan positif. Dan pernyataan nomor 6 yaitu Selama pembelajaran jarak jauh dari rumah,

¹⁶³ Resti Mia Wijayanti dan Pujiyanti Fauziah. 2021. "Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5 No. 2, 2021*, hal. 1307.

saya akan bertanya kepada guru jika belum memahami materi yang diajarkan dengan 27 responden (63%) memilih jawaban yang bernilai skor 3 atau setuju, karena pernyataan nomor 4 merupakan pernyataan positif. Hasil penelitian diketahui yaitu 45% memilih jawaban dengan skor 4, 43% memilih jawaban dengan skor 3, 9% memilih jawaban dengan skor 2, dan 3% memilih jawaban dengan skor 1. Dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar memilih jawaban dengan skor 4 artinya partisipasi orang tua siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sudah baik.

Dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa dapat berupa minat dan ketekunan dalam belajar serta tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat timbul dari kegiatan pembelajaran yang menarik, lingkungan yang kondusif, maupun pemberian penghargaan dalam belajar seperti memberikan pujian atau *reward* saat siswa mendapatkan nilai yang baik maupun memberikan *punishment* saat siswa malas belajar agar kembali giat belajar.¹⁶⁴

Hal di atas senada dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁶⁵ Seperti pendapat Djamarah bahwa motivasi memiliki dua macam, yaitu

¹⁶⁴ Observasi pada kelas IV.

¹⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*,... hal. 23.

motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik yaitu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁶⁶ Motivasi intrinsik dalam kaitannya dengan belajar dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Yang mana dalam penelitian ini hasrat dan keinginan berhasil dengan indikator ulet dalam menghadapi kesulitan pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sebesar 19%, dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan indikator minat dalam belajar pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sebesar 18%, serta harapan dan cita-cita masa depan dengan indikator ketekunan dalam belajar sebesar 15%.

Sedangkan motivasi ekstrinsik dalam kaitannya dengan belajar dapat berupa penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan kondusif. Yang mana pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung penghargaan dalam belajar dengan indikator pemberian hukuman dan pujian sebesar 18%, kegiatan menarik dalam belajar dengan indikator kreatif dalam penyampaian materi sebesar 17%, dan lingkungan kondusif dengan indikator suasana tempat belajar sebesar 13%.

Menurut Ali Imron, tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:¹⁶⁷

¹⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,... hal. 149-151.

¹⁶⁷ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 1996), hal. 99.

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Siswa yang memiliki cita-cita akan senantiasa memperjuangkannya agar dapat ia raih sesuai dengan keinginannya. Hambatan yang dialami akan dijadikan sebagai tantangan dalam mewujudkan cita-citanya. seseorang akan berusaha semaksimal mungkin dengan daya dan usaha yang ia miliki. hal inilah yang mempengaruhi perolehan belajar seseorang. dari upaya yang dilakukannya dengan maksimal.

b. Kemampuan Siswa

Motivasi belajar siswa dapat menjadi rendah apabila ia merasa memiliki kemampuan yang rendah dalam bidang tertentu, karena perasaan memiliki kemampuan yang rendah tersebut motivasi siswa menjadi berkurang. Untuk itu kemampuan setiap siswa harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar ia memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

c. Kondisi Siswa

Kondisi fisik yang lelah berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang cenderung menurun. Rasa lelah pada tubuhnya menjadikan ia malas untuk beraktivitas dengan psikisnya. Otaknya tidak mampu berpikir dengan jernih bila kondisi fisiknya sedang sakit. Sebaliknya, kondisi fisik yang sehat bisa berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa bisa berkonsentrasi dengan baik jika keadaan fisiknya juga baik.

d. Kondisi lingkungan belajar

Tempat yang nyaman akan menimbulkan gairah belajar. Semangat belajar siswa akan timbul jika ia belajar di tempat yang nyaman. Lingkungan sosial juga menentukan motivasi belajar siswa. Apabila lingkungan sosial siswa berada pada lingkungan yang kompetitif dalam belajar, maka siswa tersebut akan terbawa untuk ikut berkompetisi dengan lingkungannya.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur dinamis perlu diperhatikan karena menunjang belajar siswa itu sendiri. Siswa akan memiliki motivasi tinggi bila kebutuhan penunjang belajarnya terpenuhi. Meliputi motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar, bahan belajar dan upaya penyediaannya, alat bantu belajar dan upaya penyediaannya, suasana belajar dan upaya pengembangannya, serta kondisi subjek belajar dan upaya penyiapannya.

B. Hubungan Antara Partisipasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas IV MIN 2 Tulungagung

Hasil penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (mean angket) pada variabel partisipasi orang tua adalah 69,91 dengan jumlah sampel sebanyak 43 siswa sedangkan nilai rata-rata (mean angket) pada variabel motivasi belajar adalah 72,67 dengan jumlah sampel sebanyak 43 siswa. Pengujian selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengujian prasyarat hipotesis penelitian yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas penelitian dilihat dari nilai *Asump. Sig* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan linier. Uji normalitas dengan menggunakan *Saphiro Wilk*. Hasil pengujiannya untuk nilai angket partisipasi orang tua sebesar $0,298 > 0,05$. Sedangkan untuk nilai angket motivasi belajar sebesar $0,068 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas data angket partisipasi orang tua dan angket motivasi belajar berdistribusi normal karena memiliki *Asump. Sig* > 0,05. Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas data yang di peroleh pada angket partisipasi orang tua dan motivasi belajar sebesar $0,125 > 0,05$. Maka data tersebut dinyatakan linier.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian lapangan dan analisa data diketahui bahwa penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh

pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung. Berdasarkan analisis data dalam perhitungan dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows* diperoleh hasil korelasi partisipasi orang tua dengan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai $r = 0,611$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan korelasi yang kuat antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar yaitu terletak di antara $0,60 - 0,799$. Dalam hal ini dapat dipahami semakin tinggi atau besar partisipasi orang tua yang diterima oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Partisipasi orang tua adalah peran serta atau keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anaknya. Dalam hal ini orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan memberikan dukungan dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Sedangkan motivasi belajar dapat dimaknai sebagai suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ditemukan sumber data bahwa selama pembelajaran jarak jauh orang tua siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran siswa, menjadikan siswa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat saat orang tua siswa yang memberikan fasilitas belajar, bimbingan dan arahan serta membantu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjadikan siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Sebaliknya, orang tua yang kurang berpartisipasi terhadap pembelajaran siswa, menjadikan siswa tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sehingga siswa menjadi malas belajar dan terlambat dalam menyelesaikan tugas.¹⁶⁸

Temuan ini mendukung pendapat Soemiarti Patmonodewo bahwa apabila para orang tua selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan atau prestasi anak. Anak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila orang tua peduli dengan pendidikan anak.¹⁶⁹ Sejalan dengan Siti Irene bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh yang positif dalam peningkatan motivasi siswa. Anak merasa orang tua dan guru selalu mengawasi setiap tindakan anak, sehingga anak akan selalu berusaha memperbaiki diri.¹⁷⁰

Orang tua merupakan lingkungan terdekat sekaligus sumber pendidikan pertama bagi sang anak, yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki peran yang sangat penting dalam membangun motivasi belajar anak. Sebuah perhatian orang tua terhadap anak akan memiliki pengaruh besar pada semangat dan antusias anak dalam aktivitas belajarnya sehingga anak tidak akan melewatkan pembelajarannya. Dalam hal ini penting bagi orang tua untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman bagi anak sehingga anak tidak mudah bosan dalam belajar. Orang tua

¹⁶⁸ Observasi pada kelas IV.

¹⁶⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 126.

¹⁷⁰ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hal. 68.

perlu memahami motivasi anak sehingga bisa dengan tepat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.¹⁷¹ Beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak di rumah yaitu dengan menanyakan hasil belajar, hal ini akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar karena merasa diperhatikan sehingga tidak ingin jika hasil belajarnya tidak baik. Orang tua juga bisa memberikan penghargaan atau sanksi, setiap orang senang mendapatkan penghargaan, begitupun dengan anak. Penghargaan kecil atau besar akan diterima dengan senang hati. Sebaliknya sanksi atau hukuman merupakan hal yang tidak disukai orang, dengan menerapkan sanksi anak akan belajar dengan giat karena tidak ingin menerima sanksi. Selain itu orang tua juga harus memenuhi kebutuhan belajar, tersedianya fasilitas yang memadai akan mendukung belajar yang nyaman.¹⁷²

Kosim dalam bukunya, berpendapat bahwa tanpa adanya keterlibatan dan partisipasi aktif orang tua dari semua pihak termasuk orang tua maka mustahil pendidikan akan berjalan dengan baik.¹⁷³ Dengan adanya partisipasi aktif orang tua akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi dikatakan sebagai faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya

¹⁷¹ Marga Adevita dan Widodo, 2021. “ Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. 5 No. 1, 2021*, hal. 66.

¹⁷² Wahidin. 2019. “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar Vol. 3 No. 1, 2020*, hal. 242.

¹⁷³ Kosim, *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan*, (Grafindo: Jakarta, 2007), hal. 73.

sendiri.¹⁷⁴ Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walaupun dihadap oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.¹⁷⁵

Samir Abou, dkk menjelaskan bahwa kecenderungan dalam melakukan kegiatan yang menantang, selalu terlibat aktif, menikmati setiap tahap kegiatan yang dilakukan dengan tujuan belajar dan peningkatan hasil belajar, serta tekun dan kreatif merupakan ciri dari anak yang memiliki motivasi.¹⁷⁶ Motivasi disebut sebagai satu hal penting bukan hanya karena motivasi menjadi pemacu semangat belajar, tetapi juga dapat memperlancar belajar dengan hasil belajar yang diharapkan.¹⁷⁷ Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, dan ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹⁷⁸ Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki indikator yaitu tekun menghadapi tugas,

¹⁷⁴ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), hal.96-97.

¹⁷⁵ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 20.

¹⁷⁶ Samir Abou, dkk. "E-learning and Student's Motivation; A Research Study on the Effect of E-learning on Higher Education". *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, Vol. 9 No. 4, 2014.hal. 20-26.

¹⁷⁷ Rifa'I dan Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: UNNES Press, 2016), hal. 70.

¹⁷⁸ Handoko, *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: UGM, 1992), hal. 59.

ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dan dapat mempertahankan pendapatnya.¹⁷⁹

Pentingnya motivasi dalam belajar yaitu dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir serta dapat menginformasikan tentang kekuasaan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. Misalnya apabila seorang siswa merasa kurang memahami materi pelajaran dibanding dengan temannya, atau bisa dikatakan bahwa usaha belajar siswa belum memadai, maka ia akan terdorong berusaha untuk belajar lebih giat lagi setekun temannya yang belajar dan bisa berhasil. Adanya motivasi dalam belajar dapat mengarahkan kegiatan belajar dan dapat membesarkan semangat belajar. Selain itu, motivasi dalam belajar dapat menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.¹⁸⁰

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia yang berjudul “Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi partisipasi orang tua semakin tinggi motivasi belajar,

¹⁷⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, ...* hal.81.

¹⁸⁰ Syaparuddin; Meldianus; Elihami, “Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Guru Sekoah Dasar Vol. 1 No. 1, 2020*, hal. 46.

sebaliknya semakin rendah partisipasi orang tua semakin rendah pula motivasi belajar.¹⁸¹ Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirda Naufa, dkk yang berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar. Orang tua diharapkan selalu ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan belajar anaknya dengan cara memberi dukungan, memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak, serta memotivasi anak agar lebih semangat dan giat belajar guna meningkatkan prestasi belajarnya.¹⁸²

Pembelajaran jarak jauh secara daring memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung. Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang membedakan dengan pembelajaran tradisional yang menggunakan tatap muka yaitu pemisahan pendidik dan peserta selama proses pembelajaran, pengaruh organisasi penyelenggara pendidikan terhadap proses pembelajaran, termasuk bentuk evaluasi peserta didik, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mempertemukan pendidik dan

¹⁸¹ Amalia, *Pengaruh Partisipasi Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*, (Makassar: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal. 70-71.

¹⁸² Wirda Naufa, dkk. 2017. “Hubungan Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, Vol. 2 No. 2, 2017. hal. 136.

peserta didik maupun dalam menyampaikan materi, informasi, atau tugas, serta komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.¹⁸³

Proses pembelajaran jarak jauh membutuhkan pengawasan khusus yang sistematis secara berkala dari orang tua, sehingga proses kegiatan belajar daring bisa berlangsung dengan lancar dan efektif karena pengawasan dari guru cukup terbatas. Dalam hal ini partisipasi orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi dan mengawasi anaknya dalam proses berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Orang tua yang terlibat dalam proses belajar anak dan bersedia berdiskusi terkait pelajaran anak, akan meningkatkan minat dan berpengaruh pada motivasi anak terhadap pelajaran.¹⁸⁴ Motivasi dan informasi yang dimiliki anak sangat menentukan hasil belajar yang maksimal. Karena itu, motivasi merupakan bagian terpenting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang dimiliki anak merupakan satu indikasi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.¹⁸⁵

Peran orang tua dalam pembelajaran tematik secara jarak jauh sangat penting, karena pada pembelajaran tematik menekankan siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dan mengkonstruksi pengetahuannya

¹⁸³ Adi Wijayanto, Ari Subarkah, Ika Novitaria Marani. 2020. "The Use Of Computer Mediated Communication (CMC) in Distance Learning During Covid-19 Pandemic: Pros and Cons" *The International Journal Of Indian Psychology Vol. 510 ISSN 2348, 5396, 2020*, hal. 96.

¹⁸⁴ Tomas Jungert, dkk. "Examining How Parent And Teacher Enthusiasm Influences Motivation And Achievement in STEM". *The Journal Of Educational Research, Vol. 113, No. 4, 2020*. Hal. 279.

¹⁸⁵ Kurnianto dan Rahmawati. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi". *Seminar Pendidikan Nasional, Vol. 2 No. 1, 2020*. hal. 4.

sendiri sebagai suatu hasil yang dipelajarinya. Dalam hal ini orang tua dapat mendampingi dan memotivasi siswa saat belajar di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah dapat meningkatkan prestasi siswa. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal, diharapkan orang tua harus responsif dalam menyikapi tugas siswa dan orang tua harus aktif dalam membantu dan mengarahkan anak-anaknya. Selain itu, orang tua dan guru harus bekerjasama dan berkomunikasi untuk dapat memastikan siswa telah belajar secara efektif. Dengan adanya partisipasi orang tua terhadap pembelajaran siswa, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.¹⁸⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi orang tua dengan motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung.

¹⁸⁶ Adella Rahmadi; Melhana; Silvina Novianti. 2022. "Problematika Guru dalam Proses Pembelajaran Tematik Selama Masa Pandemi Covid-19 di SDN 64/I Muara Bulian" *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 4 No. 3, 2022*, hal. 429.

C. Besar Hubungan Antara Partisipasi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa Kelas IV MIN 2 Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung dengan cara menyebarkan angket partisipasi orang tua dan motivasi belajar kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian, peneliti mendapat data yang dibutuhkan. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui ada atau tidak hubungan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung dan mengetahui besar koefisien korelasi antara keduanya.

Berdasarkan uji tersebut peneliti mengetahui adanya hubungan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung karena nilai $r = 0,611$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan antar keduanya. Dalam uji hipotesis menggunakan *product moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* penelitian ini memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,611. Berdasarkan tabel interpretasi tentang korelasi atau hubungan dapat diketahui bahwa hubungan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2

Tulungagung berada pada kategori kuat yaitu nilai koefisien antara 0,60 – 0,799.

Setelah dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi dengan menggunakan nilai dari koefisien korelasi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* diketahui persentase dari hubungan partisipasi orang tua dengan motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sebesar 37,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa partisipasi orang tua memiliki kontribusi sebesar 37,3% terhadap motivasi belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendita Rifki Afiansyah dengan judul Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Pogo Tahun 2015, bahwa dalam penelitiannya pada uji determinasi (R^2) diperoleh hasil 0,397 atau 39,7%. Jadi, besar persentase partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Pogo Tahun 2015 sebesar 39,7%.¹⁸⁷ Peran orang tua terhadap pembelajaran anak selama pembelajaran jarak jauh lebih kompleks dari sebelum ada pandemi, orang tua dituntut untuk berperan ganda karena harus sekaligus berperan sebagai guru bagi anak. Orang tua berperan penting dalam perkembangan anaknya, baik dalam bentuk partisipasi fisik maupun non fisik. Keterlibatan orang tua sangat penting

¹⁸⁷ Hendita Rifki Afiansyah, *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Pogo Tahun 2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 80.

dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar ini tentunya dipengaruhi atas dasar partisipasi orang tua. Tentu orang tua yang memberikan partisipasi secara optimal dalam kegiatan belajar anak, maka anak akan lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, maka anak akan mengalami hambatan dalam pembelajarannya.¹⁸⁸

Orang tua dalam mendidik anak harus memiliki keaktifan dalam memberikan kasih sayang, bimbingan, dan perhatian terhadap pendidikan anaknya.¹⁸⁹ Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi orang tua pada anaknya.¹⁹⁰ Orang tua yang berpartisipasi dalam pembelajaran anaknya, akan mampu meningkatkan semangat anak agar dapat belajar lebih giat, belajar dengan sungguh-sungguh, dan tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam belajar. Orang tua yang peduli pada kemajuan anaknya akan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, memberikan fasilitas yang memadai dalam menunjang pembelajaran, dan memperhatikan perkembangan anaknya. Orang tua yang baik harus dapat membangkitkan motivasi pada anaknya, karena dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar.

¹⁸⁸ Hary Hermawan dan Chien ty Annisa Rahman. "Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 35 Kota Bekasi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 No, 02, 2021. Hal. 91-92.

¹⁸⁹ Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 85.

¹⁹⁰ Jane Heidyani Tan; Amatus Yudi Ismanto; Abram Babakal. 2013. "Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Kawangkoan Kalawat" *Jurnal Keperawatan Vol. 1 No. 1, 2013*. hal. 6.

Motivasi adalah kekuatan dan pengarah perbuatan belajar.¹⁹¹ Motivasi belajar merupakan proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan tahan lama.¹⁹² Motivasi belajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan motivasi belajar siswa akan memiliki energi yang mendorong konsistensi belajar. Siswa juga akan memiliki tujuan belajar yang jelas dan mampu menyeleksi kegiatan yang tidak bermanfaat.¹⁹³ Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Motivasi belajar menjadi hal yang perlu dibangkitkan dalam pembelajaran agar menunjang hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar belajar tematik melalui pembelajaran jarak jauh pada siswa kelas IV MIN 2 Tulungagung sebesar 37,3% dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,611 yang tergolong kuat.

¹⁹¹ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hal. 73.

¹⁹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning/Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 163.

¹⁹³ Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kristiana. 2017. "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Jurnal Empati Vol. 7 No. 3, 2017*. hal. 155.